

The Relationship Between Loneliness in Affiliates Needs For Late Teens who like Clubbing

Sri Yola Tiska (10506221)

Abstract—The Relationship Between Loneliness in Affiliates Needs For Late Teens who like Clubbing Sri Yola Tiska Undergraduate Program, 2011 Gunadarma University <http://www.gunadarma.ac.id> Key Words: Loneliness, need for affiliation, Clubbing **ABSTRACT** : Loneliness can happen to anyone whether adolescents and adults. Loneliness is something to be avoided by every teenager. In essence, humans are unable to live alone, because humans are social beings. In adolescents to overcome the loneliness many ways possible. Some teens who have a habit of clubbing clubbing may perform the activities to be affiliated with their peers to avoid the loneliness. Based on this phenomenon, this study hypothesized that there is a positive relationship between loneliness with the need for affiliation. In the data analysis known that the correlation coefficient between the lonely to the needs of affiliates generate r values ??for 0206 with a significant level of 0.034 ($p < 0.05$), which means there is a positive relationship between loneliness with the need for affiliation in late adolescence who enjoy clubbing. This means that the higher levels of loneliness subjects, the higher the level of need for affiliation and conversely the lower the lonely subject it will lower the level of need for affiliation on the subject of research. Penamaan File: 10506221

I. CHAPTER 1

BAB 1 PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah Dunia clubbing pada awalnya merupakan dunia yang bergerak secara underground (bawah tanah), namun kini telah menjadi sebuah industri besar. Sejarah dunia clubbing berawal ketika pertama kali Thomas Alfa Edison menciptakan phonograph pada tahun 1877. Sejak saat itu revolusi industri rekaman musik dimulai. Pada tahun 1900 mulai dikenal jukebox, yaitu berdansa dengan musik yang diatur dari sebuah mesin yang dikenal dengan nama jukebox. Seseorang dapat mengatur musik yang mereka inginkan hanya dengan memasukkan koin. Sekitar tahun 1920 mulai tersebar juke-point, yaitu sebutan bagi tempat-tempat yang menyediakan jukebox. Tempat ini dikatakan sebagai awal dari club atau diskotek (Allan, 2006) Clubbing juga merupakan istilah khas anak muda yang berarti suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik dan metropolis yang menjanjikan segala bentuk kegembiraan saat (Perdana, 2004). Melalui clubbing khususnya anak muda merasa menemukan jati diri, di sana mereka bisa lompat-lompat sebebannya, meneguk alkohol dan narkoba.. Melalui clubbing mereka bisa menemukan komunitas bergaulnya. Singkatnya clubbing adalah just having fun, sekedar hura-hura dan membutuhkan banyak uang, Perdana (2004). Clubbing, adalah sebuah kata yang cukup akrab di telinga para remaja, khususnya remaja di ibukota Jakarta. Clubbing merupakan salah satu ajang pergaulan remaja saat ini. Para remaja itu rela menghabiskan waktu dengan memadati diskotik-diskotik ter-

nama hanya untuk sekedar menikmati musik, bergoyang di lantai disko sambil meminum minuman favorit dari non-alkohol sampai minuman beralkohol. Di Jakarta hampir semua klub laris manis di serbu pengunjung dari remaja sampai dewasa (www.hai-online.com). Pada malam-malam tertentu seperti malam 1

2 kamsi, ada beberapa klub malam yang memberikan penawaran menarik, untuk setiap pengunjung perempuan di bebaskan biaya tiket masuk dan free first drink. Itu merupakan penawaran yang cukup menarik karena biaya tiket masuk ke sebuah klub malam tidak cukup murah untuk ukuran remaja yang relatif masih sekolah, yakni sebesar.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

II. CHAPTER 2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Kesepian 1. Pengertian Kesepian Kesepian adalah berasal dari kata sepi, yang berarti sunyi atau lenggang. Sehingga, kesepian berarti merasa sunyi dan tidak berteman (Nugroho Muchji, 1996). Myers (1996) mengatakan bahwa kesepian adalah perasaan menyakitkan ketika hubungan sosial memiliki arti yang kurang dari yang di diharapkan. Sedangkan Archibald dan Marx (dalam Baron Byrne 1997), mengatakan bahwa kesepian adalah perasaan seseorang ketika keinginan akan kualitas dan kuantitas sebuah hubungan lebih tinggi dibandingkan dengan kuantitas dan kualitas hubungan aktual. Kesepian merupakan suatu hal yang ingin dihindari oleh setiap orang termasuk remaja. Pada hakikatnya memang manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah juga makhluk sosial. Menurut Deaux dkk (1993) bahwa kesepian merupakan pengalaman subjektif, yang tergantung interpretasi terhadap berbagai situasi. Ada kalanya seseorang mengalami kesepian walau ia berada dalam suatu keramaian, sementara yang lain tidak mengalami kesepian meskipun ia seorang diri. Jadi kesepian akan muncul sesuai persepsi orang mengenai keadaan diri dan lingkungannya. Menurut Rice (1993) menjelaskan bahwa kesepian sebagai suatu kehampaan, terisolasi dan kebosanan. Santrock (2002) juga mengatakan bahwa kesepian adalah ketika merasa bahwa tidak seorang pun memahami dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian, saat dibutuhkan atau saat stress. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah merasa sunyi dan tidak berteman, merasa kehampaan, terisolasi dan kebosanan. 7

8 2. Komponen Kesepian Menurut Peplau dan Perlman (1982), dalam mempelajari kesepian terdapat tiga dimensi

kesepian yang dikembangkan oleh para ahli, yaitu : a. Pendekatan Kebutuhan akan Keintiman (Need for Intimacy). Perasaan kesepian muncul ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain. Weiss (dalam Peplau Perlman, 1982) mengatakan bahwa kesepian disebabkan bukan karena sendirian tetapi tidak adanya hubungan yang diperlukan terbatas atau kumpulan hubungan, kesepian selalu.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

III. CHAPTER 3

BAB III METODE PENELITIAN A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian Dalam penelitian ini beberapa variabel yang akan dikaji adalah : 1. Variabel Terikat : Kesepian 2. Variabel Bebas : Kebutuhan Afiliasi B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 1. Kesepian adalah suatu pengalaman yang subjektif yang dirasakan tidak menyenangkan, yang diakibatkan karena tidak terpenuhinya pengalaman untuk menjalin hubungan kedekatan dengan orang lain, atau perasaan kurang puas dalam berhubungan dengan orang lain yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri maupun dari luar diri yang akan berpengaruh terhadap emosi maupun perilaku individu. Di dalam penelitian ini kesepian diukur dengan skala yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan tipe-tipe kesepian dari Weiss (dalam Deaux dkk, 1993), yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial 2. Kebutuhan afiliasi adalah dorongan untuk membentuk pertemanan dan untuk bersosialisasi, berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat dan untuk jatuh cinta. Di dalam penelitian ini kesepian diukur dengan skala yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan karakteristik kebutuhan afiliasi dari McClelland (1990), yaitu berprestasi lebih baik pada situasi yang afiliatif, mempertahankan hubungan antar individu, dan memiliki rasa takut akan penolakan. 39

40 C. Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir baik pria maupun wanita, yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Subjek penelitian berjumlah 80 orang yang diambil dari lingkungan kampus, kos-kosan dan klub malam yang berdomisili di daerah Depok. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin pria maupun wanita berusia 18-21 tahun. D. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilengkapi dengan lembar identitas. Menurut Nazir (2003), kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu hal atau bidang dan dijawab dengan menulis atau membuat tanda yang tepat dari pertanyaan.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

IV. CHAPTER 4

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN A. Persiapan Penelitian Persiapan dalam penelitian ini

adalah persiapan alat ukur yang meliputi penyusunan skala kesepian yang dikembangkan berdasarkan tipe-tipe kesepian, sedangkan skala kebutuhan afiliasi yang dikembangkan berdasarkan karakteristik kebutuhan afiliasi. Untuk mendapatkan subjek penelitian seperti yang telah direncanakan (bab III), peneliti menyebarkan kuesioner di lingkungan kampus Universitas Gunadarma, di beberapa tempat kos, dan klub malam. Peneliti mengambil subjek di lingkungan kampus, tempat kos, klub malam yang berdomisili di daerah Depok, dengan maksud untuk mendapatkan subjek secara cepat, dengan tetap berpedoman pada kriteria subjek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. B. Pelaksanaan Penelitian Penelitian ini menggunakan try out terpakai, hal ini dilakukan untuk efisiensi waktu dan tenaga, serta untuk mendapatkan kesesuaian data uji validitas dan reliabilitas dengan uji hipotesis. Proses pengambilan data penelitian berlangsung pada tanggal 15 - 30 Juni 2011 bertempat di daerah Depok. Untuk pengambilan data penelitian, peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman yang sudah diberi penjelasan bagaimana cara untuk mengisi angket tersebut, peneliti menyebarkan sebanyak 80 angket semua kembali dan terisi dengan lengkap. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian pada umumnya berjalan dengan lancar. Namun demikian terdapat beberapa kendala seperti keengganan subjek untuk mengisi angket dikarenakan banyaknya jumlah item yang harus diisi dan subjek sedang terburu-buru sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengisinya. 44

45 C. Hasil Penelitian 1. Uji Validitas dan Reliabilitas a. Skala Kesepian (1) Uji Validitas Uji validitas untuk skala kesepian dalam penelitian ini menggunakan teknik item total correlation yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total item dengan korelasi product moment Pearson dan dibantu dengan program SPSS. Untuk ambang validitas item yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan koefisien validitas sebesar 0.300 Azwar (dalam Prabowo Suhendra, 2008). Pada kesepian dari 28 item yang dianalisis diperoleh 16 item yang valid. Korelasi skor total pada item-item.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)

V. CHAPTER 5

BAB V PENUTUP A. Kesimpulan Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu : 1. Ada hubungan positif yang signifikan antar kesepian dengan kebutuhan afiliasi bagi remaja akhir yang senang clubbing dengan hasil analisis uji korelasi diperoleh signifikansi sebesar 0.034 ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kesepian yang dimiliki maka semakin tinggi pula kebutuhan afiliasinya, sebaliknya jika semakin rendah tingkat kesepian yang dimiliki subjek maka semakin rendah pula kebutuhan afiliasinya 2. Tingkat kesamaan subjek penelitian kesepian termasuk sedang, begitupun dengan kebutuhan afiliasi juga termasuk sedang. 3. Gambaran kesepian pada remaja akhir berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa re-

maja dengan jenis kelamin wanita lebih tinggi kebutuhan afliasinya dibandingkan dengan pria. 4. Gambaran kesepian berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa remaja dengan usia 20-21 tahun lebih tinggi kesepiannya dibandingkan remaja dengan usia 18-19 tahun. B. Saran Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti akan memberikan saransaran untuk peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah : 1. Bagi subjek penelitian Penulis menyarankan agar tetap mempertahankan hubungan dengan temantemannya dengan cara lebih menyesuaikan diri lagi dalam berbagai aktivitas 60

61 sosial, baik dengan teman yang dekat maupun dengan teman-teman kuliah, kerja maupun di lingkungan rumah, dengan harapan agar tidak kesepian. 2. Bagi individu yang berada pada masa remaja akhir Penulis menyarankan agar tetap membina hubungan yang baik dengan individu lain yang relatif sebaya yang dapat dijadikan seorang sahabat, mengingat peran seorang sahabat sebagai seorang yang dapat diajak untuk berbagi dalam menghadapi masalah, untuk dapat mengerti serta memahami pikiran serta perasaannya 3. Bagi peneliti selanjutnya a. Lebih memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi kesepian, seperti faktor internal maupun eksternal. b. Penulis menyarankan untuk mencoba menggali lebih lanjut faktor-faktor kebutuhan afliasi bagi seorang remaja akhir seperti kecenderungan untuk membentuk kelompok, mengikuti kegiatan berkelompok, keinginan untuk menjalin hubungan.....

For further detail, please visit UG Library (<http://library.gunadarma.ac.id>)